

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Saat ini permasalahan perilaku pada anak usia dini menjadi satu sorotan penting dalam dunia pendidikan, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian Izzati (2007) bahwa permasalahan perilaku pada anak meningkat setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada 35 taman kanak-kanak, menunjukkan sebanyak 171 atau sekitar 15,50% dari 1103 anak terindikasi memiliki masalah perilaku seperti tempertantrum, agresivitas dan rendah diri. Salah satu masalah perilaku yang lebih kompleks keberadaannya adalah agresivitas, survey lainnya menunjukkan sebesar 6% dari populasi anak berperilaku agresif di Amerika (Ruth, dalam Nurliana, 2013). Persentase di atas menunjukkan bahwa masih banyaknya permasalahan perilaku khususnya agresivitas yang terjadi pada jenjang pendidikan anak usia dini. Adapun perilaku agresif ditandai dengan perilaku tidak adatif, merusak serta mengganggu orang lain perilaku tersebut bisa dilakukan secara fisik maupun verbal atau baru berupa ancaman, disebabkan adanya rasa permusuhan dan frustrasi (Nugraha dan Rachmawati, 2005).

Penyebab dari perilaku bermasalah khususnya agresif menurut Izzati (2007) yakni faktor kematangan sosial anak, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan emosi dan sosial anak. Berkenaan dengan hal diatas, maka harus menjadi perhatian bagi pendidik sebagai orang terdekat dengan anak setelah orang tua dalam mendeteksi adanya permasalahan perilaku khususnya agresivitas pada anak yang akan berdampak pada perkembangan selanjutnya. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan masih banyak pendidik yang kurang menyadari pentingnya mendeteksi permasalahan perilaku khususnya perilaku agresif pada anak didiknya, salah satunya yang terjadi di PAUD BR. Hasil observasi pada tanggal 27 April 2015 pembelajaran yang digunakan lebih mengacu pada pembelajaran akademik saja

yakni calistung (baca tulis dan berhitung), sehingga guru lebih memprioritaskan perkembangan kognitif pada anak sedangkan dalam menstimulasi permasalahan perilaku seperti agresivitas masih sangat kurang. Dampaknya pembelajaran menjadi tidak seimbang dan monoton serta permasalahan perilaku yang terjadi pada anak kurang mendapat penanganan, anak lebih tertarik bermain-main dan mengganggu pada saat pembelajaran. Hasil observasi pada tanggal 27 April 2015 menunjukkan bahwa 3 dari 9 anak kelompok B lebih tertarik untuk melempar barang, berkelahi dengan teman, menggigit, menendang, menyiku, saling mengejek, berkata-kata kasar, mengganti nama teman, ataupun berlari-lari didalam kelas, sedangkan anak lainnya cukup terpengaruh oleh teman-temannya yang berperilaku agresif sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Adapun perilaku yang muncul bukan hanya terjadi saat pembelajaran, sikap beberapa pendidik yang kurang menerima anak juga menjadikan perilaku agresif tidak hanya terjadi di kelas tetapi juga di luar kelas. Kurangnya kesadaran guru dan belum adanya upaya dalam mengurangi permasalahan perilaku yang muncul menjadikan anak terindikasi berperilaku agresif, dimana perilaku tersebut akan berdampak pada perkembangan selanjutnya, salah satu pendapat Vimero (dalam Ratnasari, 2003) bahwa perilaku vandalisme pada masa remaja disebabkan oleh perilaku agresif pada masa kanak-kanak.

Berdasarkan permasalahan kelas di PAUD BR, maka perlu diadakannya inovasi dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mengalihkan dan meminimalisir terjadinya perilaku agresif lebih lanjut pada anak, selain itu hal tersebut agar dapat mengimbangi pembelajaran yang berbasis akademik yang telah ditetapkan di PAUD BR. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah bercerita, Selain menyenangkan metode bercerita mampu menularkan dan menanamkan nilai budi pekerti luhur secara efektif dan anak-anak menerima dengan senang hati (Izza, 2014). Lebih lanjut, metode bercerita juga dapat membangun kedekatan emosional antara anak dengan pendidik, media penyampaian pesan moral yang

efektif, pendidikan imajinasi / fantasi, menyalurkan dan mengembangkan emosi, membantu proses peniruan perbuatan tokoh dalam cerita, memberikan dan memperkaya pengalaman batin, sarana hiburan dan penarik perhatian, menggugah minat baca dan sarana membangun watak yang mulia (Bimo, 2010). Adapun penyampaian metode bercerita dapat dikreasikan dengan berbagai media yang dapat menarik perhatian anak salah satunya yaitu dengan media wayang. Dimana media wayang merupakan media yang efektif dalam menyampaikan isi cerita kepada anak. Amir (1994 hal. 19) mengatakan bahwa” wayang merupakan alat pendidikan watak yang menawarkan metode pendidikan yang amat menarik, wayang mengajarkan ajaran dan nilai-nilai tidak secara teoritis tetapi secara kongkret dengan menghadirkan tokoh-tokohnya yang kongkret sebagai teladan”. Anak akan tertarik menyimak isi cerita dengan media wayang yang memiliki banyak karakter, terutama karakter yang disukainya.

Disamping menarik, media wayang juga pernah teruji manfaatnya, salah satu penelitian menunjukkan bahwa media wayang mampu mengembangkan karakter persahabatan (Sukmaya, 2013), model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek, efektif dalam mengembangkan karakter persahabatan anak usia lima tahun di TK Islam Terpadu At-Taqwa, karakter persahabatan anak mengalami peningkatan yang signifikan Sukmaya (2013 hal.189). Oleh karena itu media wayang dapat menumbuhkan karakter pada anak, sehingga media wayang memungkinkan diterapkan dalam mengurangi perilaku agresif anak di kelompok B PAUD BR dengan menanamkan pesan-pesan moral, sosial, perilaku baik dan buruk, rasa sayang terhadap teman, sehingga anak dapat memahami bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang tidak baik, dan intensitas perilaku tersebut berkurang pada anak.

Berpijak pada permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas dan bermaksud melakukan penelitian dengan upaya untuk mengurangi intensitas perilaku agresif pada anak kelompok B PAUD BR. Dengan penelitian yang berjudul **Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Anak Melalui**

**Metode Bercerita dengan Media Wayang** (penelitian tindakan kelas di kelompok B PAUD BR Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah metode bercerita dengan media wayang dapat mengurangi perilaku agresif anak di kelompok B PAUD BR?”

Permasalahan di atas secara rinci dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perilaku agresif anak di kelompok B PAUD BR sebelum diterapkan metode bercerita dengan media wayang ?
2. Bagaimana penerapan metode bercerita dengan media wayang di kelompok B PADU BR?
3. Sejauh mana penerapan metode bercerita dengan media wayang dapat mengurangi perilaku agresif pada anak kelompok B PAUD BR?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perilaku agresif pada anak berkurang setelah diterapkan metode bercerita menggunakan media wayang di kelompok B PAUD BR.

### 2. Tujuan Khusus

Mengacu pada rumusan masalah dan penjabaran dari tujuan umum di atas, maka secara spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perilaku agresif anak kelompok B di PAUD BR sebelum di lakukan metode bercerita dengan menggunakan media wayang.
- b. Untuk mengetahui penerapan metode bercerita dengan media wayang di kelompok B PAUD BR.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pengurangan perilaku agresif pada anak kelompok B PAUD BR setelah di lakukan metode bercerita dengan media wayang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan serta untuk penelitian-penelitian lebih lanjut. Adapun secara spesifik manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat member masukan dalam mengatasi perilaku agresif pada anak dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media wayang sebagai salah satu upaya dalam mengurangi perilaku agresif pada anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai realisasi dari pengetahuan, keilmuan yang telah di dapatkan selama masa perkuliahan dalam bentuk nyata
- 2) Menambah pengalaman serta masukan untuk merancang metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di dalam pendidikan anak usia dini

- b. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi umpan balik bagi anak berupa pengalaman dan membantu anak-anak

dengan perilaku agresif menjadi lebih baik lagi dengan pembelajaran yang menyenangkan yakni salah satunya dengan metode bercerita menggunakan media wayang.

c. Bagi pendidik

- 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode yang tepat dan menyenangkan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak.
- 2) Menambah wawasan bagi guru tentang manfaat media wayang sebagai pnggunaan dalam bercerita untuk mengurangi perilaku agresif pada anak dan pendidikan watak yang tepat.

d. Bagi lembaga

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rujukan dalam menentukan kebijakan dan metode pembelajaran, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode bercerita dengan media wayang dalam mengurangi perilaku agresif pada anak.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi maupun dasar rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian.

## **E. Sistematika Penulisan Penelitian**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, merupakan bab perkenalan penelitian, terdiri dari:
  - a. Latar Belakang Penelitian
  - b. Rumusan Masalah Penelitian
  - c. Tujuan Penelitian
  - d. Manfaat Penelitian
  - e. Sistematika Penulisan Penelitian
2. Bab II Kajian Pustaka, berisikan berbagai konsep, teori, maupun penelitian terdahulu mengenai beberapa hal terkait dengan penelitian, diantaranya:

- a. Tinjauan Perilaku Agresif Pada Anak
  - b. Tinjauan Metode Bercerita dengan Media Wayang
  - c. Penelitian Sebelumnya
3. Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metodologi penelitian secara lebih terperinci, yaitu:
- a. Metode dan Desain Penelitian
  - b. Lokasi dan Subjek Penelitian
  - c. Teknik Pengumpulan Data
  - d. Teknik Analisis Data
  - e. Validasi dan Reliabilitas
  - f. Penjelasan Istilah
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari:
- a. Temuan Penelitian
  - b. Pembahasan Penelitian
5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, memaparkan penafsiran hasil penelitian dengan subbab:
- a. Kesimpulan
  - b. Rekomendasi

